

**Jakarta** -- Pemerintah tengah membangun jalan pintas (*shortcut*) ruas Mengwitani-Singaraja, Bali, sepanjang 12,76 kilometer (Km). Jalan pintas akan menghubungkan kawasan Bali bagian selatan dan utara.

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono mengatakan pembangunan jalan pintas itu diharapkan bisa mendukung pariwisata Bali. Jalan pintas tersebut akan memperpendek jarak tempuh dari semula sepanjang 13,46 km dengan mengurangi jumlah kelokan yang ada.

"Di Bali kami menghindari membangun tol, karena ekonomi kerakyatannya sangat menonjol," katanya dikutip dari keterangan resmi, Sabtu (15/6).

Ia menjelaskan pengembangan jalan yang menghubungkan Denpasar ke Singaraja tersebut sangat dibutuhkan karena saat ini kondisinya sempit dan berkelok-kelok.

Nantinya, jalan pintas tersebut akan dibangun pada 10 titik. Untuk titik 1 sampai 4 berada di wilayah Kabupaten Tabanan, sedangkan titik 5 sampai 10 dibangun di Kabupaten Buleleng.

"Dari 10 lokasi diprioritaskan yang titik 5 dan 6, karena ada 15 kelokan, nanti dengan shortcut jadi hanya lima kelokan. Selain itu juga tanjakannya yang tadi 10-15 derajat sehingga macet dan tidak nyaman, nantinya turun lebih landai tingkat kemiringannya menjadi 6 derajat," ujarnya.

Saat ini, perkembangan pembangunan jalan pintas pada titik 5 dan 6 sepanjang 1.950 meter tersebut, telah mencapai 50,73 persen.

Ia menyebut pembangunan jalan pintas di dua titik itu nilai kontraknya sekitar Rp128 miliar. Bertindak sebagai kontraktor adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Cipta Strada (KSO).

"Mudah-mudahan Desember 2019 selesai," ujarnya.

Total panjang jalan pintas pada titik 5 dan titik 6 tersebut terdiri dari pembangunan jembatan sepanjang 210 meter dan jalan 1.740 meter. Seluruh ruas jalan pintas akan dibangun dengan lebar jalan 7 meter dan bahu jalan 2 meter.

Sedangkan untuk pembangunan jalan pintas pada titik tiga sepanjang 480 meter, sudah dalam tahap konstruksi dengan perkembangan pembangunan sebesar 10,22 persen. Anggaran untuk pembangunan pada titik tiga ini sebesar Rp12,1 miliar.

"Selanjutnya untuk shortcut empat dalam persiapan kontrak," katanya.

Kepala Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional (BBPJN) VIII Surabaya Kementerian PUPR I Ketut Darmawahana mengatakan pembangunan shortcut titik 5 dan 6 bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna jalan.

Sedangkan untuk titik 3 dan 4 akan membantu mengurai simpul kemacetan lalu lintas di Simpang Kebun Raya Bedugul.

"Keberadaan *shortcut* sangat penting untuk menciptakan pemerataan pembangunan antara Bali Utara dan Selatan. Buleleng khususnya dengan potensi pariwisata yang luar biasa diharapkan akan bisa terus berkembang," ujarnya.

Untuk diketahui, Buleleng yang berada di Bali Utara terkenal dengan wisata lumba-lumba di kawasan Pantai Lovina. Selain itu, Buleleng memiliki sejumlah air terjun dan danau. Tak kurang dari sepuluh air terjun yang ada di Buleleng, diantaranya Air Terjun Gitgit, Munduk, dan Aling-Aling.